

Penerapan Model *Scramble* Berbantuan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III

Application of the Scramble Model Aided by Syllable Card Media to Improve Reading Skills of Class III Students

Cindy Putri Maulfani¹, Rahmad², Sulistyowati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

e-mail: [1cindymaulfani@gmail.com](mailto:cindymaulfani@gmail.com), [2rahmad@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:rahmad@iain-palangkaraya.ac.id),

[3sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id)

Abstrak: Keterampilan membaca memiliki signifikansi yang besar, karena melalui membaca, tidak hanya kemampuan dan wawasan meningkat, tetapi juga memunculkan dasar untuk perkembangan imajinasi. Rendahnya keterampilan membaca siswa merupakan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *scramble* berbantuan media kartu suku kata di kelas III SDN Pilang 1. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola kelas model *scramble* berbantuan kartu suku kata pada siklus I (95% dengan kriteria amat baik) mengalami peningkatan pada siklus II (97,5% dengan kriteria amat baik). Adapun aktivitas siswa pada siklus I (88,75% dengan kriteria amat baik) meningkat pada siklus II (91,25% dengan kriteria amat baik). Penggunaan model *scramble* berbantuan kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 78% pada siklus II.

Kata Kunci: Model *scramble*, Kartu suku kata, Keterampilan membaca

Abstract: Reading skills have great significance because through reading, not only ability and insight increase but also give rise to the basis for the development of imagination. The low reading skills of students are a problem in this research. This research aims to determine the improvement of students' reading skills in Indonesian language subjects using the scrambling learning model assisted by syllable card media in class III of SDN Pilang 1. This research method uses Classroom Action Research (PTK), which is carried out in cycles using the Kemmis model. & McTaggart, which consists of planning, implementation, observation and reflection. The research results showed that teacher activity in managing the *scramble* model class with the help of syllable cards in cycle I (95% with very good criteria) increased in cycle II (97.5% with very good criteria). Meanwhile, student activity in cycle I (88.75% with very good criteria) increased in cycle II (91.25% with very good criteria). The use of the *scramble* model assisted by syllable cards can improve the reading skills of class III students at SDN Pilang 1, as shown by classical completion in cycle I of 65%, increasing to 78% in cycle II.

Keywords: Scramble model, syllable cards, reading skills



This work is licensed under a *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*. Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

Copyright (c) 2023 Cindy Putri Maulfani, Rahmad, Sulistyowati

Received 26 Mei 2023, Accepted 22 September 2023, Published 12 November 2023

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca di kelas rendah merupakan dasar untuk menguasai bahasa karena dalam pembelajaran membaca, peserta didik tidak hanya mengucapkan simbol-simbol bahasa, tetapi juga harus dapat mengemukakan kembali isi dari bacaan tersebut, sehingga mereka dapat menguasai pemahaman tentang bahan bacaan yang telah dibaca (Marlina, 2017). Salah satu keterampilan dasar dalam bahasa yang diajarkan di sekolah adalah membaca, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. pembelajaran membaca harus mencakup berbagai usaha yang dapat membantu siswa mengembangkan serangkaian keterampilan (Syihabudin, dkk, 2020). Hal ini juga berkaitan erat dengan proses berpikir dasar, sehingga semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin cerdas dan jelas pula pola pikirnya (Dewi & Pertiwi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa ditemukan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan membaca permulaan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih banyak siswa kelas III yang belum berhasil mencapai kemampuan membaca permulaan dengan baik. Dari jumlah 37 siswa terdapat 23 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam keterampilan membaca. Rendahnya keterampilan membaca siswa di kelas III dapat terlihat dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, disebabkan oleh kesulitan dalam melafalkan huruf dan kurangnya kesesuaian antara lambang huruf yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya merepresentasikan huruf tersebut. Kemudian siswa juga mengalami kesulitan dalam intonasi saat membaca untuk menentukan jeda, tempo dan tekanan nadanya, hal ini disebabkan salah satunya karena faktor model pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang menarik dalam belajar membaca. Selain itu metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih monoton. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan juga menggunakan media buku pelajaran, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Salah cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang baik dan memiliki dampak positif pada pemahaman makna bacaan. Pemanfaatan model dan media pembelajaran selama proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, akan tetapi sebagian besar guru masih belum menerapkan model pembelajaran membaca tertentu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Asmonah, 2020). Guru sebagai pendidik memiliki tujuan utama menciptakan lingkungan belajar yang menghibur, menarik minat siswa, membangkitkan semangat belajar, dan mendorong siswa untuk terus belajar dengan kualitas dan semangat yang baik (Oktiani, 2017).

Oktavia (2020) dalam bukunya menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. Artinya, model pembelajaran digunakan sebagai desain kegiatan belajar yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran, menarik minat siswa, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar yang konkrit dalam operasionalnya dapat meningkatkan efektivitas, keefektifan dan optimalisasi proses pembelajaran (Sumira, dkk, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan sebuah model pembelajaran bernama model *Scramble*, yang mengusung prinsip "belajar sambil bermain." Model ini menggunakan media kartu suku kata sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Scramble* berupa permainan membentuk kata dari potongan kartu suku kata yang diacak susunannya, dengan jawaban dan alternatif jawaban berdasarkan teks bacaan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa (Safira, 2022). Sedangkan media kartu suku kata merupakan media yang dipakai untuk pembelajaran berupa potongan kertas yang berisikan potongan suku kata yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Sumardjan, 2017).

Keunggulan dari model pembelajaran *scramble* adalah kemampuannya untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi ajar dengan lebih mudah. Tidak ada siswa atau anggota kelompok yang bersikap pasif atau hanya diam, karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan kelompoknya. (Suleman, dkk, 2021). Dalam model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model pembelajaran *scramble* memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain (Wati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2020) Mengungkapkan bahwa hasil keterampilan membaca siswa melalui model *scramble* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa serta ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu hanya 9 siswa yang tuntas, sedangkan siklus II hanya 15 siswa yang tuntas, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 19 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 83,63%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung & Toyyib, 2021) Penerapan model *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini dimulai dengan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara kreatif dan aktif dalam proses belajar. Terlihat dari peningkatan nilai tes evaluasi, dengan nilai rata-rata mencapai 70,43 pada siklus I, 73,47 pada siklus II, dan 75 pada siklus III. Pencapaian ini melebihi indikator yang ditetapkan, yaitu nilai hasil

belajar peserta didik ≥ 80 . Dengan demikian, penggunaan model *scramble* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa..

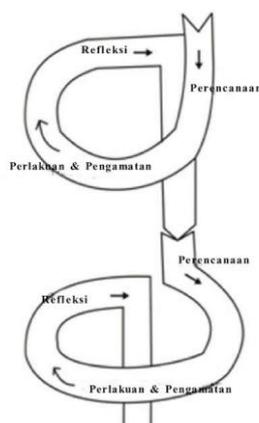
Penerapan model pembelajaran *scramble* sangat sesuai untuk kelas rendah dalam mengajarkan membaca karena sesuai dengan sifat siswa yang gemar berkolaborasi dengan teman sebaya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memandang nilai sebagai penanda keberhasilan. (Azizah, 2018). Model pembelajaran ini fokus pada kolaborasi antar siswa, mengembangkan sikap demokratis, dan melatih keterampilan penyelesaian tugas. Dengan demikian, siswa dapat saling berbagi informasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Azizah, dkk, 2023). Adanya unsur kompetisi dan penghargaan pada akhir kegiatan memberikan motivasi kepada siswa untuk menantang diri mereka sendiri dalam mencapai nilai tertinggi melalui penyelesaian soal dengan optimal (Lestariningsih, 2017). Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian dengan upaya dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 dengan menggunakan model *scramble* berbantuan media kartu suku kata.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Pilang 1 Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah SDN Pilang 1, Wali kelas III SDN Pilang 1 dan siswa kelas III SDN Pilang 1 yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan November 2022.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terstruktur dalam siklus. Setiap siklus dilaksanakan untuk mencapai perubahan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Jika tujuan tersebut sudah terpenuhi dalam suatu siklus, maka tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (Farhana & Awiria, 2019). PTK merujuk pada proses pengamatan dan analisis masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan tindakan yang terencana, yang dilakukan dalam situasi nyata. Selain itu, dalam PTK dilakukan juga analisis terhadap dampak dan hasil tindakan yang dilakukan (Susilo dkk., 2022).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 1 kali pertemuan setiap siklusnya. Pelaksanaan model penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart meliputi perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*) adapun alur penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Spiral penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (Asrori & Rusman, 2020)

Tahap perencanaan, pada setiap siklus disusun untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mencakup target pencapaian kompetensi dan penekanan pada perlakuan khusus oleh guru. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang telah dibuat harus dijadikan pedoman utama selama proses pembelajaran. Berikut merupakan perincian perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini: 1) menerapkan tema; 2) menetapkan KD dan indikator; 3) menyusun RPP; 4) mempersiapkan media kartu suku kata; 5) nama kelompok; 6) soal beserta jawaban; 7) mempersiapkan instrumen observasi; 8) kisi-kisi penilaian tes unjuk kerja keterampilan membaca dan 9) rubrik penilaian.

Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus di kelas III SDN Pilang 1 dengan jumlah 37 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer. Peneliti melaksanakan tindakan selama setiap siklus pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya. Adapun jenis kegiatan pada pembelajaran ini dibagi ke dalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tahap observasi, Kegiatan pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun proses yang diamati yaitu observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil keterampilan membaca siswa.

Tahap terakhir yaitu refleksi, pada bagian refleksi ini peneliti melakukan analisis mengenai pelaksanaan model pembelajaran *scramble* berbantuan kartu suku kata yang diperoleh dari setiap siklus yaitu ada 2 siklus yang dilakukan; siklus 1 dan siklus 2 sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi untuk disempurnakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu mencocokkan dan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat menggabungkan hasil pengumpulan data dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi kesimpulan yang lebih akurat (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Penjelasan dilakukan terhadap aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran menggunakan model *scramble* berbantuan media kartu suku kata. Analisis ini didasarkan pada pencapaian hasil belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar-mengajar. KKM yang ditentukan di SDN Pilang 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 62. Ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil apabila keterampilan membaca siswa sudah mencapai 70% telah tuntas belajar.

Data penilaian menggunakan tes berupa unjuk kerja yang diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Asrori & Rusman, 2019)

Menentukan ketuntasan keterampilan membaca siswa dihitung menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa di kelas}} \times 100$$

(Ardika, dkk, 2018)

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah meninjau kondisi awal dan dua siklus penelitian, ditemukan perbandingan dalam hal aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca siswa antara kondisi awal (pra-siklus), siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian dari kondisi awal hingga siklus II dapat diuraikan pada tabel 1.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diperoleh dari lembar observasi pada tiap siklus penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas guru

No	Kegiatan yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Kegiatan pendahuluan	27	33,75%	28	35%
2	Kegiatan inti	30	37,5%	31	38,75%
3	Kegiatan penutup	19	23,75%	19	23,75%
	Jumlah	76	95%	78	97,5%
	Kriteria	Amat baik		Amat baik	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas pada tabel 1, terlihat persentase aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai persentase yaitu 95% berdasarkan kriteria skor rata-rata termasuk amat baik. Ada beberapa faktor yang belum terkondisikan dengan baik yaitu pada kegiatan pembagian kelompok, siswa menjadi ribut dan kesana kemari mencari teman sekelompoknya sehingga siswa sulit diatur dan membuat kelas menjadi tidak terkondisikan dengan baik. Kemudian pada siklus II pada

hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas, terlihat persentase aktivitas guru yaitu 97,5% berdasarkan kriteria skor rata-rata termasuk amat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa model *scramble* berbantuan kartu kata mengalami peningkatan amat baik sekali setiap aspek kegiatan berada pada kriteria penilaian amat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kategori penilaian baik. Terdapat peningkatan skor sebesar 2 (2,5%) dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi pada tiap siklus penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas siswa

No	Kegiatan yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Kegiatan pendahuluan	27	33,75%	28	35%
2	Kegiatan inti	24	30%	26	32,5%
3	Kegiatan penutup	19	23,75%	19	23,75%
Jumlah		70	87,5%	73	91,25%
Kriteria		Amat baik		Amat baik	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 2, siklus I memperoleh hasil persentase yaitu 87,5% dengan kriteria termasuk amat baik. Beberapa aspek dari kegiatan masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait dengan kegiatan inti seperti pembagian kelompok dan sesi tanya jawab. pada kegiatan pembagian kelompok, siswa menjadi ribut dan kesana kemari mencari teman sekelompoknya sehingga siswa sulit diatur dan membuat kelas menjadi tidak terkondisikan dengan baik. Kemudian pada kegiatan menanya siswa masih kurang mampu dalam bertanya tentang yang dijelaskan oleh guru. Kemudian pada siklus II pada hasil aktivitas siswa memperoleh hasil persentase 91,25% dengan kriteria termasuk amat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa model *scramble* berbantuan kartu kata mengalami peningkatan amat baik sekali setiap aspek kegiatan aktivitas siswa berada pada kriteria penilaian amat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kategori penilaian baik. Terdapat peningkatan skor sebesar 3 (3,75%) dari siklus I ke siklus II.

Hasil Tes Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Siswa

Tes unjuk kerja dilakukan secara individu untuk mengukur keterampilan membaca siswa dalam membaca permulaan. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari pelafalan, intonasi, kelancaran, ketepatan dalam menyusun kartu suku kata dan kejelasan.

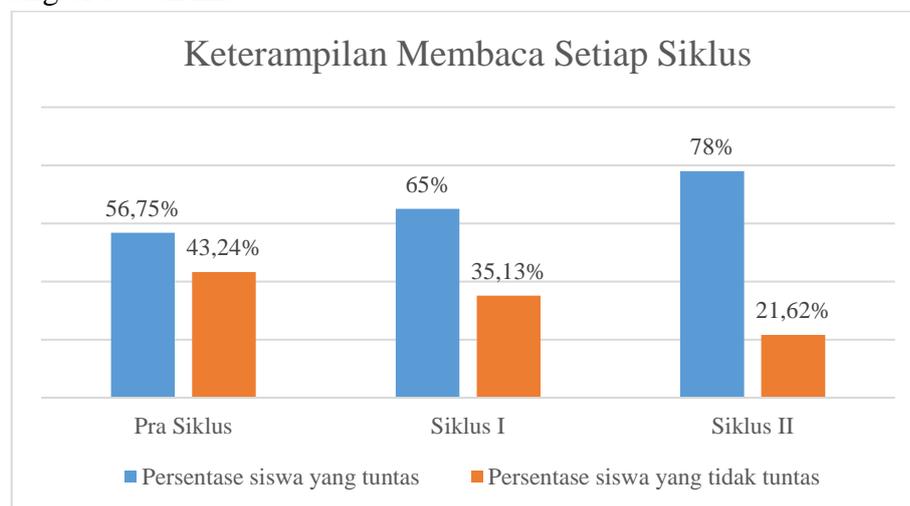
Keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 diperoleh dari pelaksanaan tes unjuk kerja keterampilan membaca siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II dapat dilihat dari hasil tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Siswa

Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	64,89	73,70	76,13
Jumlah siswa yang tuntas	21	24	29
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	13	8
Persentase siswa yang tuntas	56,75%	65%	78%
Persentase siswa yang tidak tuntas	43,24%	35,13%	21,62%
Nilai tertinggi	95	95	95
Nilai terendah	25	41	49

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat hasil keterampilan membaca siswa, penelitian dikatakan berhasil jika sudah memenuhi target kriteria keberhasilan yaitu 70%. Berdasarkan indikator pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 64,89, setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble* berbantuan kartu suku kata pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,70 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,13. Jumlah siswa yang tuntas dalam keterampilan membaca ini juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa dengan persentase 56,75%, kemudian setelah diberikannya tindakan menggunakan model *scramble* berbantuan kartu suku kata mengalami peningkatan menjadi 24 siswa yang tuntas dengan persentase 65% selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II yaitu jumlah siswa yang tuntas menjadi 29 siswa dengan persentase 78%.

Agar lebih jelas, hasil penelitian di setiap siklusnya dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Hasil keterampilan membaca di setiap siklus

Diagram batang pada gambar 2 menunjukkan peningkatan sekitar 8,25% dari pra-siklus ke siklus I, menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa setelah perbaikan pada siklus I. Dari total 37 siswa pada siklus I, hanya 24 siswa yang berhasil meningkat dan mencapai tingkat kelulusan dari hasil pra-siklus. Pada siklus II, terjadi peningkatan lagi sebesar 13% dari hasil siklus I dalam tes keterampilan membaca siswa.

Dengan demikian, dari gambar 2 terlihat bahwa tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai dan melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu suku kata. Sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantu media kartu suku kata, aktivitas belajar siswa terlihat masih rendah dalam pembelajaran keterampilan membaca. Hal ini berdampak pada keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan menggunakan model *scramble* berbantuan media kartu suku kata keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 ketika dilakukannya *pre-test* memperoleh ketuntasan klasikal 57% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya, sebagian besar siswa membaca dengan intonasi yang kurang tepat dan juga terdapat siswa yang masih belum tepat dalam pelafalan huruf dan lambang huruf yang diucapkan tidak sesuai dengan bunyi yang melambangkan huruf tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustatiroh (2016). permasalahan yang sering muncul pada keterampilan membaca permulaan yaitu pada aspek intonasi dan juga pelafalan. Sebagian besar siswa membaca dengan intonasi yang kurang tepat, serta masih kesulitan dalam membaca setiap huruf.

Namun ketika diterapkannya model *scramble* berbantuan media kartu suku kata keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 meningkat. Adapun penerapan model *scramble* berbantuan media kartu suku kata ini yaitu guru menjelaskan mengenai isi dari teks bacaan “Hutan Bakau si Sabuk Hijau Pelindung Pantai” pada siklus I dan “Perawatan Tanaman Mangga” teks bacaan pada siklus II yang dibagikan kepada siswa. Kemudian guru menampilkan media papan kata beserta kartu suku kata kepada siswa dan siswa mengamati apa yang sedang guru jelaskan. Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, kemudian guru membagikan lembar soal dan jawaban berupa kartu suku kata yang sudah diacak kepada setiap kelompok (lihat gambar 3). Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyusun kartu suku kata sehingga membentuk sebuah kosa kata, setelah itu siswa secara berkelompok diminta untuk menempelkan kartu suku kata yang sudah disusun untuk ditempelkan ke papan kata di depan kelas, kemudian setiap siswa diminta untuk membacakan hasil dari percobaan menggunakan kartu suku kata sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 3. Siswa menyusun kartu suku kata



Gambar 4. Kartu suku kata yang sudah tersusun

Pada siklus 1 setelah diterapkannya model *scramble* berbantuan media kartu suku kata keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai pada setiap siklus. Pada siklus I terdapat 24 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 65%. Data tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70%. Pada perencanaan selanjutnya peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran yang sudah diterapkan pada siklus 1. Pada siklus II, Berdasarkan hasil analisis tes unjuk kerja keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1, untuk melihat hasil keterampilan membaca siswa menggunakan model *scramble* berbantuan kartu suku kata peneliti menggunakan tes unjuk kerja dengan kisi-kisi dan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek penilaiannya meliputi pelafalan, intonasi, kelancaran, ketepatan menyusun kartu suku kata dan kejelasan (Wachidah & Mahardika, 2018).

Setelah dilaksanakannya siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 meningkat. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa meningkat lebih baik di setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 65% kemudian siklus II terdapat 29 siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 78%. Dapat diketahui ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 13%.

Hasil dari kedua tahap penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan bantuan media kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sejalan dengan pendapat Miftahul Huda (2013), model ini mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mereka memahami materi dengan

bantuan teman sebayanya. Suryadi (2020) juga menyatakan bahwa kegunaan media dalam pembelajaran salah satunya dapat membangkitkan semangat dan juga motivasi siswa untuk belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam kelompok, serta berperan aktif dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *scramble* berbantuan kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa di setiap siklusnya meningkat. Selain itu, menurut Zulkarnain & Mahdalena (2019) juga menjelaskan bahwa model *scramble* berbantuan media kartu suku kata merupakan salah satu model dan media yang dapat meningkatkan keterampilan membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan secara klasikal keterampilan membaca dengan model *scramble* berbantuan kartu suku kata adalah tuntas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan model *scramble* berbantuan kartu suku kata pada siklus I analisis aktivitas guru dalam mengelola kelas memperoleh hasil persentase 95% dengan kriteria amat baik dan meningkat pada siklus II menjadi 97,5% dengan kriteria amat baik, kemudian hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh hasil 88,75% dengan kriteria amat baik kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,25% dengan kriteria amat baik. (2) Penggunaan model *scramble* berbantuan kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 Kecamatan Jabiren Raya. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus yaitu pada siklus I dari 37 siswa yang mencapai ketuntasan secara individu berdasarkan KKM terdapat 24 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 65%. Sedangkan pada siklus II siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca dimana siswa yang mencapai ketuntasan secara individu berdasarkan KKM terdapat 29 siswa dengan persentase 78% telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$. Jadi setelah diadakan siklus II keterampilan membaca siswa meningkat sebesar 13%.

Implikasi penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *scramble* berbantuan media kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 Kecamatan Jabiren Raya. Meningkatkan keberanian dan keyakinan siswa dalam membaca di hadapan audiens, menghasilkan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengatasi masalah terkait keterampilan membaca siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca kelas III SDN Pilang 1 Kecamatan Jabiren Raya.

Berdasarkan hasil uraian pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi siswa, setelah mengetahui hasil keterampilan membaca siswa, diharapkan siswa meningkatkan kembali keterampilan membacanya. 2) Bagi guru, dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan kartu suku kata ini dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dan menciptakan kelas yang aktif serta mengurangi kejenuhan pada waktu pelaksanaan pembelajaran. 3) Bagi sekolah,

diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah dalam mengarahkan upaya pembinaan guru secara efektif, dengan tujuan mendukung pencapaian program pendidikan.

Daftar Rujukan

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ardika, W., dkk. (2018). *Inovasi Dalam Pembelajaran*. Bali:CV. Grapena Karya.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (pertama). Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Azizah, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Inpres Baru Palu Barat*. Skripsi diterbitkan. Palu: IAIN Palu.
- Azizah, A., & Nuraeni, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 452-462.
- Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.427>
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Medan: Harapan Cerdas..
- Lestariningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Menggunakan Media Kartu Kata Pada Materi Membaca. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 2(2).
- Marlina, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Scramble* Pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 409–418. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4532>
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustatiroh, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I SD Negeri Gembongan. *Basic Education*, 5(10), 940-945.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232 32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713-726. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Sumardjan. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar*. Semarang: Formaci.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh Metode Scramble Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian journal of primary education*, 2(1), 62-71. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Tanjung, R., & Toyyib, A. M. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124-133. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Wachidah, K., & Wardana, M. D. K. (2018). Buku Ajar Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Kelas Rendah. *Umsida Press*, 1-115. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-40-9>
- Wahyuni. (2020). *Penerapan Metode Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 26 Aceh Besar*. Skripsi Diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Wati, S. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Scramble Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi diterbitkan. Sumatera Utara: Universitas Quality.
- Zulkarnaini, Z., & Mahdalena, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Suku Kata dengan Model Pembelajaran *Scramble* di Kelas I SD Negeri 16 Juli. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(2).